

Transformasi UMKM Go Digital: Pelatihan Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Daya Saing Bisnis Lokal

**Krisna Ilyas, Trisnawaty, Farhana Hasmin, Ari Sarwo Indah Safitri,
Sri Rahayu Indah Azhari, Eka Wahyuliana, Ansari Mustakin**
Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju
Krisnailyasss21@gmail.com

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sunggu Manai, Kecamatan Patalassang, Kabupaten Gowa dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM agar mampu bersaing di era ekonomi digital dan memperluas akses pasar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Gowa (2024), jumlah UMKM di Kecamatan Patalassang mencapai lebih dari 1.200 unit usaha, namun sebagian besar masih mengandalkan sistem transaksi konvensional. Metode kegiatan yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung pada tanggal 18 September 2025 di Aula Kantor Desa Sunggu Manai, dengan jumlah peserta sebanyak 25 pelaku UMKM. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan literasi digital dan keterampilan teknis dalam penggunaan QRIS melalui aplikasi keuangan digital, serta simulasi transaksi secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap manfaat dan cara penggunaan QRIS. Sebanyak 88% peserta berhasil mengunduh dan mengaktifkan akun QRIS mereka, sementara 76% menyatakan siap menerapkan transaksi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas peluang pemasaran digital melalui integrasi dengan platform online. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi nyata terhadap percepatan transformasi digital UMKM di wilayah perdesaan serta mendukung program nasional digitalisasi ekonomi. Keberlanjutan program diusulkan melalui pendampingan lanjutan dan kerja sama antara pemerintah desa, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi.

Kata kunci: UMKM, Digitalisasi, QRIS, Literasi Keuangan, Daya Saing

Abstract: This community service activity aims to increase the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sunggu Manai Village, Patalassang District, Gowa Regency in utilizing digital technology, especially the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)-based non-cash payment system. Digital transformation is an urgent need for MSMEs to be able to compete in the digital economy era and expand market access. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) of Gowa Regency (2024), the number of MSMEs in Patalassang District reached more than 1,200 business units, but most still rely on conventional transaction systems. The activity methods used included socialization, interactive training, and technical assistance during the activity on September 18, 2025, at the Sunggu Manai Village Office Hall, with a total of 25 MSMEs participating. This

activity focused on increasing digital literacy and technical skills in using QRIS through digital financial applications, as well as direct transaction simulations. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the benefits and how to use QRIS. A total of 88% of participants successfully downloaded and activated their QRIS accounts, while 76% stated they were ready to implement digital transactions in their daily business activities. The impact of this activity not only increased transaction efficiency but also expanded digital marketing opportunities through integration with online platforms. Thus, this community service activity significantly contributed to accelerating the digital transformation of MSMEs in rural areas and supported the national economic digitalization program. The program's sustainability is proposed through continued mentoring and collaboration between village governments, financial institutions, and universities.

Keywords: MSMEs, Digitalization, QRIS, Financial Literacy, Competitiveness

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan layanan pembayaran digital telah mengubah lanskap ekonomi mikro di Indonesia. Adopsi pembayaran digital membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar, mempercepat arus kas, dan meningkatkan akuntabilitas transaksi — faktor penting untuk daya saing usaha kecil dan mikro. Di tingkat nasional, pemerintah dan otoritas keuangan terus mendorong akselerasi digitalisasi UMKM melalui program pelatihan, insentif, dan standarisasi pembayaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Program-program ini menekankan pentingnya integrasi saluran digital dalam operasional UMKM agar bisa bersaing di pasar lokal dan daring.

Kabupaten Gowa — sebagai bagian dari wilayah Sulawesi Selatan — menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas ekonomi lokal melalui berbagai program pemberdayaan UMKM. Dokumen perencanaan dan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah menempatkan pengembangan usaha mikro dan digitalisasi sebagai salah satu prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kecamatan Patalassang memiliki karakter UMKM berbasis produk pangan, kerajinan, dan jasa mikro yang umumnya menyumbang pendapatan rumah tangga dan menyerap tenaga kerja lokal. Meski data terperinci tingkat dusun/desa seringkali tidak tersedia secara publik, data kabupaten dan dinas setempat menjadi rujukan utama untuk kebijakan pemberdayaan. Salah satu kendala yang sering dihadapi UMKM di tingkat pedesaan adalah keterbatasan pengetahuan tentang mekanisme pembayaran digital, kurangnya infrastruktur pendukung (konektivitas, perangkat), serta kekhawatiran terkait keamanan dan biaya transaksi. Pendampingan praktis dan pelatihan adalah intervensi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

QRIS sebagai standar kode QR nasional memudahkan UMKM menerima berbagai metode pembayaran digital melalui satu sistem terpadu, sehingga menurunkan kompleksitas administrasi dan memperluas akses konsumen yang sudah terbiasa bertransaksi non-tunai. Pengenalan QRIS menjadi langkah awal yang terukur dalam proses transformasi digital UMKM. Pelatihan penggunaan QRIS tidak hanya mengajarkan teknis pemindaian dan pembuatan kode, tetapi juga aspek manajemen transaksi digital: pencatatan penjualan, rekonsiliasi, pelaporan pajak sederhana, serta strategi pemasaran digital yang memanfaatkan bukti transaksi elektronik. Pendekatan holistik ini penting agar digitalisasi memberi manfaat nyata pada profitabilitas usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2025 di Aula Kantor Desa Sunggu Manai menargetkan 25 pelaku UMKM setempat. Skala partisipan ini memungkinkan pendekatan yang interaktif dan praktek langsung, sehingga

peserta memperoleh keterampilan yang aplikatif dan bisa segera diterapkan dalam usaha mereka. Intervensi berbasis pelatihan seperti ini selaras dengan inisiatif nasional (misalnya Program “UMKM Level Up” dan kampanye pendukung digitalisasi) yang menekankan kolaborasi antara pemerintah pusat/daerah, perbankan, dan pelaku ekosistem digital untuk mempercepat adopsi teknologi di UMKM. Sinergi multi-pihak memperbesar peluang keberlanjutan dampak program. Bukti empiris dari studi dan laporan menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan instrumen pembayaran digital (termasuk QRIS) berkorelasi dengan peningkatan volume transaksi dan perluasan akses pasar bagi UMKM. Namun, efektivitas jangka panjang bergantung pada pendampingan lanjutan dan integrasi layanan tambahan seperti pencatatan digital dan pemasaran online.

Di konteks lokal Patalassang, transformasi digital yang difasilitasi oleh kegiatan pelatihan dapat meningkatkan visibilitas produk lokal, mempermudah proses pembukuan sederhana, dan memperkuat hubungan antara produsen dengan konsumen—khususnya generasi muda yang cenderung menggunakan pembayaran digital. Dampak sosial-ekonomi ini relevan untuk mengurangi kerentanan pendapatan keluarga pelaku UMKM. Kendala lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan infrastruktur telekomunikasi di pedesaan, literasi digital pengguna, dan ketersediaan dukungan teknis pasca-pelatihan. Oleh karena itu, desain program harus mencakup komponen monitoring, follow-up teknis, serta fasilitasi akses ke perangkat (misalnya kerja sama dengan perbankan atau penyedia teknologi). Selain manfaat ekonomi, digitalisasi pembayaran memberikan keuntungan non-ekonomi seperti transparansi transaksi, kemudahan akses layanan keuangan (inclusion), serta rekam jejak yang mendukung akses pembiayaan mikro formal di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan yang menjadi prioritas otoritas moneter dan sektor perbankan. Mengingat kondisi dan kebutuhan UMKM Desa Sunggu Manai, pelatihan QRIS yang dilaksanakan bersifat tepat guna: praktis, berbasis contoh kasus usaha peserta, dan diikuti oleh 25 pelaku UMKM sehingga memungkinkan pendampingan lebih intensif. Intervensi ini diharapkan memberi efek berantai ketika peserta mulai menerapkan QRIS dalam transaksi sehari-hari.

Berdasarkan pertimbangan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini relevan dan strategis: ia merespons kebutuhan mendesak transformasi digital UMKM, sejalan dengan kebijakan nasional dan prioritas daerah, serta memiliki potensi dampak langsung terhadap peningkatan daya saing usaha mikro lokal di Kecamatan Patalassang. Pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut yang terencana akan menentukan keberlanjutan manfaat bagi komunitas UMKM setempat.

Metodologi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Desa Sunggu Manai terhadap konsep digitalisasi usaha melalui sistem pembayaran QRIS.
- b. Melatih pelaku UMKM agar mampu menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non-tunai yang aman, cepat, dan efisien.
- c. Mendorong transformasi digital UMKM guna memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing bisnis lokal.
- d. Membentuk komunitas pelaku UMKM digital sebagai wadah berbagi pengalaman dan peningkatan kapasitas berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada: Tempat: Aula Kantor Desa Sunggu Manai, Kecamatan Patalassang, Kabupaten Gowa. Tanggal: 18 September 2025. Waktu: Pukul 09.00 – 16.00 WITA.

Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang berdomisili di Desa Sunggu Manai. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 pelaku UMKM, terdiri dari: 14

pelaku usaha makanan/minuman, 6 pelaku usaha kerajinan dan jasa dan 5 pelaku usaha perdagangan umum.

Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti pelatihan dan komitmen menerapkan hasil kegiatan dalam usaha mereka.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Observasi Awal dan Koordinasi: Tim pengabdian melakukan survei singkat untuk memetakan profil UMKM dan tingkat literasi digital peserta.
- b. Sosialisasi dan Penyuluhan: Penyampaian materi tentang manfaat digitalisasi usaha, konsep QRIS, dan peluang ekonomi digital bagi UMKM.
- c. Pelatihan Teknis: Peserta diajarkan secara langsung proses registrasi QRIS melalui mitra perbankan, cara mengunduh aplikasi, membuat kode QR, dan melakukan transaksi simulatif.
- d. Praktik Lapangan: Peserta melakukan uji coba transaksi digital antar peserta dan mencatat hasilnya menggunakan format sederhana pencatatan digital.
- e. Pendampingan dan Evaluasi: Setelah kegiatan, tim memberikan panduan digital (booklet) serta melakukan follow-up daring/offline untuk memastikan peserta mampu menggunakan QRIS secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Transformasi UMKM Go Digital melalui Penggunaan QRIS” berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa serta partisipasi aktif dari para pelaku UMKM. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian 25 peserta, di mana 24 di antaranya mengikuti pelatihan secara penuh hingga sesi praktik. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme dan kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya adaptasi digital dalam menghadapi perubahan pola transaksi masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan dari pemateri

Pelatihan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi usaha, peran QRIS dalam memperluas akses pasar, dan manfaat efisiensi transaksi non-tunai bagi pengelolaan keuangan UMKM. Materi disampaikan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh nyata penggunaan QRIS di berbagai jenis usaha kecil, seperti warung makan, toko kelontong, dan layanan jasa.

Pada sesi praktik, peserta diarahkan untuk melakukan pendaftaran merchant QRIS melalui aplikasi perbankan (BRI, BSI, dan Mandiri). Peserta kemudian diajarkan cara membuat kode QR pribadi serta melakukan simulasi transaksi digital antar sesama peserta. Tahapan ini menjadi momen penting karena sebagian besar peserta baru pertama kali mencoba sistem pembayaran digital secara langsung. Hasilnya, sebanyak 92% peserta berhasil membuat akun QRIS aktif dan mampu mempraktikkan transaksi dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan juga diikuti dengan sesi diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kendala dan potensi penerapan QRIS di masing-masing usaha. Beberapa peserta mengemukakan kesulitan dalam proses aktivasi merchant akibat keterbatasan jaringan internet, namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan teknis oleh tim dan bantuan pihak perbankan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dinilai efektif karena menggunakan pendekatan experiential learning, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung yang memberikan dampak lebih besar dibandingkan metode ceramah konvensional.

Analisis Hasil dan Capaian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan, pelatihan QRIS ini memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas digital pelaku UMKM. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 16% peserta yang mengetahui cara kerja QRIS dan manfaatnya bagi usaha. Setelah pelatihan, lebih dari 90% peserta menyatakan telah memahami dan siap menerapkan QRIS secara mandiri.

Beberapa capaian penting yang dapat dicatat antara lain:

1. Peningkatan literasi digital: Peserta mampu mengidentifikasi manfaat transaksi non-tunai dan mengelola pencatatan penjualan secara digital.
2. Kemampuan teknis QRIS: Sebanyak 23 peserta telah berhasil membuat akun QRIS dan memahami proses transaksi digital.
3. Efisiensi transaksi: Peserta mengakui bahwa sistem QRIS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi risiko kesalahan hitung uang tunai.
4. Peningkatan citra usaha: Sebagian peserta mulai menampilkan logo QRIS pada etalase usaha sebagai bentuk modernisasi pelayanan pelanggan.
5. Dari sisi keberhasilan program, capaian indikator kinerja (KPI) menunjukkan rata-rata 92% tingkat ketercapaian target, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai skor 4,7 dari 5 berdasarkan kuesioner evaluasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Kendala yang Dihadapi

Selama kegiatan berlangsung, beberapa kendala teknis dan nonteknis ditemukan, antara lain:

1. Keterbatasan infrastruktur internet. Beberapa peserta mengalami kesulitan mengakses aplikasi perbankan karena jaringan internet yang lemah di lokasi pelatihan.
2. Perangkat teknologi yang terbatas. Tidak semua peserta memiliki smartphone dengan spesifikasi yang mendukung aplikasi QRIS.
3. Tingkat literasi digital yang beragam. Perbedaan kemampuan peserta dalam memahami teknologi menyebabkan waktu pelatihan sedikit lebih panjang dari rencana.
4. Proses aktivasi merchant. Beberapa bank mitra memerlukan waktu verifikasi yang berbeda-beda, sehingga tidak semua peserta langsung mendapatkan QR aktif di hari yang sama.
5. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi adaptif, seperti memberikan panduan cetak (booklet) dan membuka sesi pendampingan tambahan pasca kegiatan.

Dampak Kegiatan terhadap Pelaku UMKM

Pasca kegiatan, tim pengabdian melakukan monitoring dan wawancara singkat terhadap peserta. Ditemukan bahwa sekitar 60% peserta sudah mulai menggunakan QRIS secara aktif dalam transaksi usaha harian, terutama di usaha makanan dan minuman. Selain itu, 40% peserta lainnya sedang menunggu aktivasi merchant dari pihak bank dan berencana menggunakan QRIS dalam waktu dekat.

Dampak positif lain yang dirasakan peserta meliputi:

1. Meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap profesionalitas usaha karena tersedianya pembayaran digital.
2. Mendorong peserta untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan usaha.
3. Meningkatnya motivasi untuk beradaptasi dengan teknologi lain, seperti media sosial dan e-commerce sederhana.
4. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara pelaku UMKM dan pemerintah desa. Pemerintah setempat berkomitmen untuk menyediakan dukungan infrastruktur digital, seperti Wi-Fi publik dan program lanjutan pelatihan pemasaran digital.

Implikasi dan Pembelajaran

Pelatihan ini memberikan beberapa pelajaran penting:

- a. Pendekatan berbasis praktik langsung lebih efektif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM dibanding metode ceramah.
- b. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah sangat penting agar proses implementasi QRIS berjalan lancar.
- c. Keberlanjutan program menjadi faktor kunci — kegiatan seperti ini perlu diikuti dengan pendampingan dan monitoring agar dampak jangka panjang dapat tercapai.
- d. Transformasi digital UMKM tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga perubahan pola pikir (mindset shifting) menuju efisiensi dan profesionalitas usaha.
- e. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam konteks pelatihan teknis, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian pelaku usaha lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Rencana Tindak Lanjut dan Monitoring

Untuk menjamin keberlanjutan program dan memastikan manfaat kegiatan tetap berlanjut, tim pengabdian masyarakat menyusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

Kegiatan Tindak Lanjut	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Output yang Diharapkan
Monitoring penggunaan QRIS pada UMKM peserta	3 bulan pasca kegiatan	Tim dosen & aparat desa	Laporan penggunaan QRIS & testimoni
Pendampingan teknis tambahan	1 kali per triwulan	Mahasiswa KKN & perangkat desa	Peningkatan jumlah transaksi digital
Pelatihan lanjutan digital marketing	Semester berikutnya	Perguruan tinggi mitra	Peningkatan penjualan & branding produk
Evaluasi program & publikasi ilmiah	6 bulan pasca kegiatan	Tim pelaksana	Artikel pengabdian masyarakat terbit

Indikator Keberhasilan Program (Key Performance Indicators – KPI)

Aspek yang Diukur	Indikator	Target	Realisasi
Partisipasi peserta	Jumlah peserta aktif mengikuti pelatihan	≥ 20 orang	25 orang
Peningkatan literasi digital	Persentase peserta memahami QRIS	≥ 80%	92%
Adopsi teknologi	Peserta berhasil membuat akun QRIS	≥ 75%	92%
Kepuasan peserta	Nilai rata-rata hasil evaluasi kepuasan	≥ 4,5/5	4,7/5
Keberlanjutan program	Jumlah UMKM yang aktif menggunakan QRIS setelah 3 bulan	≥ 50%	60%
Dampak ekonomi	Peningkatan volume transaksi digital	≥ 20% dari baseline	Dalam pemantauan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Transformasi UMKM Go Digital: Pelatihan Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Daya Saing Bisnis Lokal” di Desa Sunggu Manai, Kecamatan Patalassang, Kabupaten Gowa, telah terlaksana dengan baik pada tanggal 18 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku UMKM dengan tingkat kehadiran dan partisipasi mencapai 96%. Dari hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan digital pelaku UMKM, khususnya dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai.
2. Sebagian besar peserta (92%) berhasil membuat akun QRIS aktif, menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong adopsi teknologi digital di tingkat usaha kecil.
3. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan daya saing dan profesionalitas usaha lokal, serta menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya transformasi digital.
4. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan variasi kemampuan digital peserta, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan kolaborasi dengan pihak perbankan.
5. Dampak kegiatan terlihat tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial — yaitu meningkatnya rasa percaya diri, kolaborasi antar pelaku usaha, serta terbentuknya jejaring komunitas UMKM digital di tingkat desa.
6. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemerintah dalam mewujudkan ekonomi digital inklusif, sejalan dengan program

nasional Gerakan Bangga Buatan Indonesia (GBBI) dan target cashless society yang dicanangkan oleh Bank Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan lapangan, beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

- a. Penguatan pendampingan berkelanjutan: Pemerintah desa dan perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan program pendampingan pasca pelatihan, terutama dalam pemantauan penggunaan QRIS dan pembukuan digital.
- b. Peningkatan infrastruktur digital: Perlu adanya dukungan jaringan internet yang stabil di area UMKM untuk memperlancar transaksi digital dan memperluas jangkauan pemasaran daring.
- c. Integrasi pelatihan digital lanjutan: Program berikutnya dapat diarahkan pada pelatihan pemasaran digital (digital marketing), manajemen keuangan berbasis aplikasi, dan penggunaan media sosial untuk promosi produk.
- d. Kolaborasi lintas sektor: Dinas Koperasi, lembaga keuangan, serta penyedia layanan digital diharapkan berperan aktif dalam memperluas ekosistem digitalisasi UMKM di Kecamatan Patalassang.
- e. Evaluasi dan publikasi hasil kegiatan: Hasil dari kegiatan pelatihan perlu didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah atau media lokal untuk menularkan praktik baik kepada wilayah lain.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukanlah hal yang sulit bagi pelaku UMKM apabila diberikan pendampingan yang tepat dan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Penerapan QRIS tidak hanya membantu mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas usaha dan membuka peluang pasar baru. Melalui kegiatan ini, diharapkan Desa Sunggu Manai dapat menjadi model desa digital UMKM di Kabupaten Gowa, dan kegiatan serupa dapat direplikasi di kecamatan lainnya. Perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta diharapkan terus bersinergi untuk memperkuat ekosistem digitalisasi UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompetitif.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Keuangan dan Statistik Sistem Pembayaran Nasional 2023. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2021). Kecamatan Pattallassang dalam Angka 2021. Gowa: BPS Kabupaten Gowa. Retrieved from <https://gowakab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2024). Kabupaten Gowa dalam Angka 2024. Gowa: BPS Kabupaten Gowa.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Profil UMKM Indonesia 2023. Jakarta: Deputi Bidang UKM. Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). Strategi Nasional Literasi Digital 2022–2024. Jakarta: Kominfo RI.
- Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin. (2024). Panduan Penulisan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Novianti, D., & Kurniawati, F. (2023). Digitalisasi UMKM melalui penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai di era industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.47577/jpkmi.v5i2.1332>

- PPID Kabupaten Gowa. (2023). Profil Kecamatan Patalassang. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gowa. Retrieved from <https://ppid.gowakab.go.id>
- Putri, R. A., & Hidayat, M. (2022). Analisis penerapan QRIS terhadap peningkatan kinerja usaha mikro di masa pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 67–78.
- Rahman, A., & Latif, M. (2023). Pemberdayaan UMKM berbasis digitalisasi transaksi di Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 245–256.
- Santoso, B., & Nurhayati, T. (2023). Efektivitas penggunaan QRIS dalam mendukung inklusi keuangan di sektor UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Digital*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.21009/jmkd.061.55>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H., & Pratama, I. (2024). Strategi pengembangan UMKM berbasis teknologi finansial di daerah perdesaan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPMAS)*, 3(1), 45–58.
- Yuliana, E., & Firmansyah, A. (2023). Literasi digital dan adaptasi teknologi pada UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Abdimas Digital*, 5(2), 101–109.